



## Identifikasi Modal Sosial dalam Penjualan Ternak Domba pada Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo

Nur Fauziyatul Khairiyah<sup>1</sup>, Riniati<sup>2\*</sup>, Endah Kurnia Lestari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Jember

### Informasi Artikel

Sejarah artikel:

Diterima Juli 2019

Disetujui September 2020

Dipublikasikan Oktober

2020

### ABSTRACT

*This research aims to identify social capital in the sale of sheep livestock in the Bina Mandiri Sheep Farmers Group in Sidomulyo Village, Silo District, Jember Regency. The components of social capital used are trust, networks and values and norms. This research is a qualitative descriptive study that uses the method of in-depth interviews with key informants and additional informants. Testing the validity of the data in this study using triangulation techniques. Network and Trust are the main elements in the group that can increase the sale of sheep. Elements of values and norms in the group complement the network elements and trust that the sale of sheep can be increased. So, it can be concluded that the results of this study indicate the condition of social capital in the Bina Mandiri Sheep Farmer Group has a role in the sale of sheep.*

**Keywords:** Network, Norms, Trust, Sale of Sheep

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui modal sosial dalam penjualan ternak domba pada Kelompok Tani Domba Bina Mandiri di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Komponen modal sosial yang digunakan adalah kepercayaan, jaringan dan nilai serta norma. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan metode wawancara mendalam dengan informan kunci dan informan tambahan. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Jaringan dan Kepercayaan merupakan elemen utama dalam grup yang dapat meningkatkan penjualan domba. Unsur nilai dan norma dalam kelompok melengkapi unsur jaringan dan kepercayaan bahwa penjualan domba dapat ditingkatkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan kondisi modal sosial pada Kelompok Tani Domba Bina Mandiri memiliki peran dalam penjualan domba.

**Kata Kunci:** Jaringan, Norma, Kepercayaan, Penjualan Domba

**Kode Klasifikasi JEL:** L14; Q13

© 2020 MediaTrend

Penulis korespondensi:

E-mail: [riniati.prawiro@gmail.com](mailto:riniati.prawiro@gmail.com)

DOI: <http://dx.doi.org/10.21107/mediatrend.v15i2.5504>

2460-7649 © 2020 MediaTrend. All rights reserved.

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia didukung oleh beberapa sektor, salah satunya adalah sektor peternakan. Peternakan merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dan juga pembangunan. Hal ini dikarenakan sektor peternakan dapat mendorong perekonomian dan pembangunan Indonesia khususnya di wilayah pedesaan. Berdasarkan laporan tahunan Ditjen PKH 2017, jumlah PDB peternakan selama tahun 2016-2017 mengalami kenaikan sebesar 5,23% dari Rp 106,4 triliun menjadi Rp 112,0 triliun. Populasi ternak yang ada di Indonesia meliputi ternak besar dan ternak kecil, ternak besar diantaranya: sapi perah, sapi potong dan kerbau, sementara ternak kecil diantaranya: kambing, domba, babi, ayam buras dan itik. Menurut laporan Ditjen PKH 2017, populasi ternak yang paling banyak tersebar di seluruh Indonesia adalah ayam buras, kambing, sapi, dan domba. Hal ini dikarenakan ternak-ternak tersebut merupakan ternak yang paling banyak dijumpai dikalangan masyarakat, serta menjadi kebutuhan pangan yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat.

Modal sosial dibagi menjadi 3 bentuk, yaitu: *macro level*, *meso level* dan *micro level* (Herdiyanti, 2017). *Macro level* merupakan tahap dimana modal sosial dimanfaatkan dalam lingkup yang lebih luas. *Meso level* dianggap sebagai suatu perspektif struktural dimana jaringan modal sosial terstruktur dan sumber daya mengalir sepanjang jaringan kerja. *Micro level* menekankan pada kemampuan individu untuk mengerahkan sumber daya organisasi sosial kemasyarakatan yang didasarkan pada kekeluargaan.

Keunggulan produksi domba dapat dilihat dari kondisi geografis wilayah Indonesia sebagai negara tropis yang memiliki tipe iklim yang cocok bagi pengembangan ternak domba dan juga dapat dilihat dari segi demografi popu-

lasi domba saat ini yang menyebar di seluruh wilayah Indonesia. Populasi domba yang tersebar di Kabupaten Jember dapat dikatakan cukup banyak, hal ini tercatat dalam BPS Kabupaten Jember (2018), yaitu sebesar 76.673 ekor. Jumlah populasi domba tersebut, tersebar di 31 kecamatan yang ada di Kabupaten Jember. Kecamatan yang tercatat dalam BPS Kabupaten Jember (2018) dengan ternak domba paling banyak adalah Kecamatan Silo dengan jumlah sebesar 8.600 ekor. Kecamatan Silo terdiri dari 9 desa yang masing-masing juga memiliki ternak domba. Persebaran domba terbanyak di Kecamatan Silo terletak di Desa Sidomulyo, yaitu sebanyak 5.838 ekor (BPS Kabupaten Jember, 2018).

Penelitian Qomarudin (2013) di Desa Sidomulyo, dijelaskan bahwa desa tersebut sebenarnya telah memiliki modal sosial yang cukup lengkap untuk menjadi sebuah masyarakat yang dapat dikatakan sejahtera. Hal ini pun masih terlihat sampai saat ini, bahwa terdapat modal sosial yang cukup kuat di dalam masyarakat Desa Sidomulyo. Desa Sidomulyo telah berhasil menciptakan satu Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri yang dapat dijadikan contoh bagi petani-petani domba lainnya di desa tersebut maupun di desa lain. Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri di Desa Sidomulyo terbentuk karena adanya keinginan bersama untuk melakukan kegiatan usaha ternak domba dengan bekerjasama antar petani agar dapat memperluas skala usaha. Kelompok peternak domba tersebut masih membutuhkan adanya pengembangan dalam kegiatan usaha ternak domba agar skala usahanya menjadi lebih besar, baik pengembangan dari segi anggotanya maupun dari sistem usaha yang dilaksanakan. Keberhasilan usaha ternak tidak terlepas dari modal ekonomi, seperti sejumlah uang sebagai modal dan sarana produksi. Namun selain modal ekonomi, keberhasilan usaha ternak juga

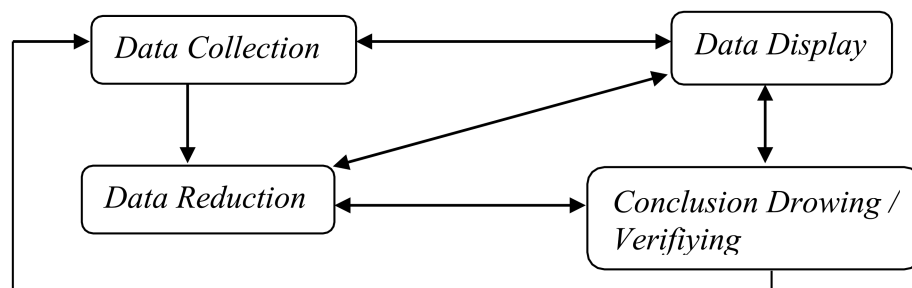
dapat dilihat dari peran modal sosial, seperti adanya komunikasi yang baik, rasa saling percaya antar anggota kelompok dan aturan-aturan yang telah disepakati bersama.

Peneliti melihat adanya fenomena modal sosial yang terlihat di Desa Sidomulyo, yaitu dengan terbentuknya kelompok-kelompok usaha tani, koperasi, maupun organisasi sosial lainnya. Terbentuknya kelompok-kelompok atau organisasi sosial di Desa Sidomulyo merupakan peran dari adanya modal sosial. Modal sosial mampu membentuk Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri yang dapat mengembangkan usaha ternak domba yang ada di desa tersebut. Dengan melihat fenomena modal sosial tersebut, peneliti ingin mengidentifikasi unsur-unsur modal sosial yang ada di dalam Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri terhadap penjualan ternak domba.

dalam penjualan ternak domba pada Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang menggunakan paradigma studi kasus. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung di lokasi penelitian, karena modal sosial merupakan fenomena sosial yang memerlukan interaksi secara langsung antara peneliti dengan informan (Handoyono, 2013). Proses pengumpulan data dilakukan dengan metode *in-depth interview* melalui informan kunci dan informan tambahan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan teknik *interactive model*. Alur teknik analisis data dapat dilihat seperti pada Gambar 1 berikut:



Sumber : Sugiono (2012) dalam Wigati (2017)

**Gambar 1**  
**Komponen dalam Analisis Data (Interactive Model)**

Unsur-unsur modal sosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepercayaan, nilai dan norma serta jaringan. Ketiga unsur tersebut dipilih karena dalam teori modal sosial dikatakan bahwa kepercayaan dan jaringan mampu membentuk hubungan kerjasama yang diikuti oleh nilai dan norma, maka peneliti berusaha mengidentifikasi unsur modal sosial manakah yang memiliki peran penting

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Purwanto, (2013) modal sosial merupakan segala sesuatu yang dapat membuat masyarakat bersatudalam jaringan sosial berupa kelompok untuk mencapaitujuan bersamadengan diikuti oleh kepercayaan, serta nilai dan norma yangtumbuh dalam lingkungan masyarakat tersebut. Fenomena dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi modal sosial pada

**Tabel 1**  
**Identifikasi Modal Sosial Pada Penjualan Ternak Domba**

<b>Komponen Modal Sosial</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Modal Sosial pada Penjualan Ternak Domba</b>
Kepercayaan	Perasaan positif untuk melakukan kebaikan terhadap orang lain tanpa mengharapkan balasan, yang didasari oleh adanya keyakinan dalam diri individu.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keikutsertaan bergabung dalam kelompok</li> <li>2. Keterbukaan terhadap kondisi yang terjadi satu sama lain</li> <li>3. Hubungan kekerabatan yang erat satu sama lain</li> <li>4. Kemampuan menjaga kualitas terhadap konsumen</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya kepercayaan terhadap hasil yang lebih menjanjikan</li> <li>2. Adanya kepercayaan antar anggota dalam menjalankan tugasnya</li> <li>3. Anggota saling mengenal dan membantu satu sama lain</li> <li>4. Interaksi dalam kelompok yang baik untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama</li> </ol>
Nilai dan Norma	Pemikiran atau pemahaman yang melekat dalam masyarakat dan dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani hidup.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerima dan menjalankan aturan yang ada dalam kelompok</li> <li>2. Kemampuan menjaga komitmen dalam kelompok</li> <li>3. Kemauan menerima resiko atau sanksi yang berlaku dalam kelompok</li> <li>4. Adanya keyakinan dalam menjalankan usaha ternak dalam kelompok</li> <li>5. Adanya rasa kepedulian terhadap antar anggota</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keinginan untuk menertibkan anggota dalam mencapai tujuan bersama</li> <li>2. Terdapat kesediaan untuk mengembangkan usaha ternak dalam kelompok</li> <li>3. Meningkatkan rasa tanggung jawab pada anggota kelompok terhadap tugasnya</li> <li>4. Terdapat suatu hal yang menjadi pedoman bagi menjalankan usaha ternak</li> <li>5. Kepedulian menciptakan hubungan antar anggota semakin erat untuk mempertahankan kebersamaan kelompok</li> </ol>
Jaringan	Hubungan interaksi atau komunikasi antara 2 orang atau lebih yang saling mendukung satu sama lain.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya komunikasi yang baik antara pihak-pihak yang berkomunikasi</li> <li>2. Hubungan interaksi dengan pihak-pihak terkait</li> <li>3. Komunikasi yang terjadi antar anggota</li> <li>4. Adanya informasi yang baik kepada konsumen</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tercipta hubungan yang hermonis bagi pihak-pihak yang terkait dengan kelompok</li> <li>2. Terdapat hubungan timbal balik antara kelompok dengan pihak-pihak yang membantu mengembangkan kelompok</li> <li>3. Adanya tujuan bersama dalam mengembangkan usaha ternak milik kelompok</li> <li>4. Keinginan untuk memperluas skala usaha</li> </ol>

penjualan ternak domba dalam Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri. Terdapat tiga unsur modal sosial yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kepercayaan, nilai dan norma, serta jaringan. Konseptualisasi modal sosial memberikan gambaran mengenai ketiga komponen yang digunakan dalam penelitian, serta bagaimana indikator yang ingin dicapai pada setiap komponen modal sosial. Berdasarkan indikator-indikator yang ada dari setiap komponen, maka identifikasi modal sosial pada penjualan ternak domba dapat dikelompokkan seperti pada Tabel 1.

a. Kepercayaan pada Penjualan Ternak Domba

Khair, (2019) mengungkapkan bahwa, kepercayaan terbangun dari teori individual (*Individual Theory*) dan teori kelompok (*Societal Theory*). Teori individual menekankan bahwa, rasa saling percaya dimulai sejak individu berusia muda dan cenderung tetap ada hingga masa tua yang dapat tercermin dari sifat optimis, bekerjasama dan percaya bahwa individu dapat mengatasi perbedaan dan hidup bersama. Teori individual memandang rasa percaya lebih berkaitan dengan ukuran-ukuran subjektif dibanding ukuran objektif dari kesejahteraan ekonomi. Teori kelompok memandang kepercayaan sebagai properti kelompok dibanding individu, namun demikian partisipasi individu memberi kontribusi terhadap pengembangan sikap dan perilaku saling mempercayai dalam kelompok (Syofian *et al.*, 2020). Berdasarkan kedua teori tersebut, maka unsur modal sosial kepercayaan dapat mempengaruhi individu maupun kelompok. Hal ini seperti yang terlihat pada Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri bahwa, individu-individu yang bergabung ke dalam kelompok memiliki rasa percaya masing-masing yang mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan atau pengembang kelompok yang dapat mempengaruhi penjualan ternak domba, serta

menciptakan sikap saling percaya dalam kelompok.

Dari hasil penelitian, peneliti membagi kepercayaan sesuai dengan konsep dasar kepercayaan yang saling berkaitan, yaitu: motivasi bergabung dalam kelompok, hubungan antar anggota dan harapan untuk kelompok. Dari ketiga konsep dasar kepercayaan, maka dapat dikatakan bahwa unsur kepercayaan dalam modal sosial yang terdapat di Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri mampu memberikan kontribusi terhadap penjualan ternak domba. Hal tersebut dikarenakan, kepercayaan mampu mendorong petani domba bergabung ke dalam kelompok, sehingga terjadi hubungan sosial antar anggota yang menciptakan adanya hubungan kerjasama dalam peningkatan penjualan ternak domba. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori kepercayaan yang ada, seperti yang dikatakan Ambarita & Sitorus, (2015) bahwa rasa saling percaya merupakan pabrik yang menghasilkan kerjasama.

Pusparini *et al.*, (2020) mengatakan bahwa rasa saling percaya memiliki peran penting bagi pembangunan ekonomi pasar yang sehat. Hal ini juga terwujud dalam Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri. Sebelum terbentuk kelompok tersebut, petani domba secara individual menjual ternak dombanya kepada perantara atau belantik dengan harga yang rendah (harga dipermainkan oleh belantik). Namun setelah terbentuk kelompok, petani domba dapat bergabung dan bekerjasama untuk membangun ekonomi pasar yang sehat, karena dapat menjual ternak domba secara langsung ke konsumen tanpa melalui belantik.

b. Nilai dan Norma pada Penjualan Ternak Domba

Hasil penelitian memperoleh data yang menunjukkan bahwa nilai dan norma yang ada di dalam Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri berperan terhadap penjualan ternak domba. Samuel &

Badaruddin., (2015) menyatakan nilai sebagai suatu ide yang diwariskan secara turun temurun serta dianggap benar dan penting oleh anggota kelompok, sedangkan norma sebagai aturan yang diharapkan, diikuti dan dipatuhi oleh anggota kelompok. Dalam menjalankan usaha ternak domba, anggota kelompok juga meyakini suatu nilai yang dianggap benar dan penting serta dijadikan pedoman dalam aktivitas mereka, yaitu mereka percaya bahwa peternak adalah melakukan suatu pekerjaan sekaligus beribadah, dimana mereka yakin jika memelihara hewan ternak seperti sapi, kambing dan domba dapat membawa amalan ibadah karena keberadaan hewan ternak tersebut digunakan untuk kegiatan ibadah kepada Yang Maha Kuasa, misalnya: aqiqah, tasyakuran pernikahan, hari raya Idul Adha dan sebagainya, sehingga keberadaan hewan ternak akan selalu ada dan membawa rezeki bagi para peternak. Keyakinan pada nilai-nilai seperti itulah yang dapat menyebabkan penjualan ternak domba terus mengalami peningkatan. Hasil penelitian tersebut berkaitan dengan teori modal sosial Atmadja *et al.*, (2016) bahwa, di dalam modal sosial akan diikuti oleh adanya nilai dan norma.

Selain nilai, terdapat norma yang berlaku di dalam Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri berupa aturan-aturan yang berkaitan dengan hak dan kewajiban dan telah disepakati bersama oleh anggota kelompok, serta berlaku sanksi bagi pelanggarnya. Gusman, (2019) menyatakan bahwa, norma sebagai nilai bersama yang mengatur perilaku individu dalam suatu masyarakat atau kelompok. Oleh karena itu, diperlukan adanya norma dalam mengatur individu dalam kelompok, sehingga keuntungan yang didapat individu dalam kelompok akan seimbang dengan usaha yang dilakukan di dalam kelompok tersebut. Hal tersebut juga berlaku dalam Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri, dimana terdapat aturan

tertulis (AD-ART) maupun tidak tertulis (sistem gaduh) yang telah disepakati bersama dan akan diberlakukan sanksi bagi yang melanggar.

c. Jaringan pada Penjualan Ternak Domba Darmi, (2016) mengatakan, organisasi sosial sebagai alat untuk mencapai manfaat dari tindakan kolektif pada saat terjadinya kegagalan sistem harga. Hal ini berkaitan dengan adanya jaringan dalam Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum adanya Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri para petani domba menjual ternaknya kepada belantik, dimana harga yang diperoleh oleh petani sangat rendah dibanding harga yang dijual belantik di pasar. Akhirnya melalui hubungan interaksi dan komunikasi dengan berbagai pihak, maka terbentuk Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri, sehingga para petani domba yang awalnya beternak secara individu sekarang bergabung dan bekerjasama dengan kelompok untuk memperoleh harga ternak domba yang sesuai dengan pasar. Dengan demikian, semakin banyak ternak domba yang dijual dengan harga yang mengikuti pasar dan memperoleh keuntungan yang lebih memuaskan. Inilah peran dari jaringan dalam modal sosial yang mampu meningkatkan penjualan ternak domba.

Sujianto *et al.*, (2018) menyatakan, jaringan kerja sosial akan meningkatkan efisiensi penguatan perilaku kerjasama dalam suatu organisasi. Modal sosial member manfaat bagi individu dan jaringan kerja individu itu sendiri. Menurutnya, modal sosial merupakan jumlah dari "*relational capital*" yang dimiliki beberapa individu yang dibangun oleh norma resiprositas (hubungan timbal balik). Modal sosial memiliki eksternalitas ekonomi positif pada tingkat lokal melalui proses fasilitasi terhadap tindakan kolektif. Modal sosial dibentuk berdasarkan hubungan sosial dan struktur sosial



dimana *network closure* memiliki peran penting. Menurut Hakim & Wibisino, (2017), sifat hubungan sosial tergantung dari *closure* struktur sosial dimana *closure* tersebut tidak hanya penting untuk membangun norma yang efektif tetapi juga membangun kepercayaan.

Berdasarkan teori Coleman di atas jika dikaitkan dengan hasil penelitian, maka dapat dikatakan bahwa saling berkaitan satu sama lain. Hal ini dikarenakan hasil penelitian menunjukkan bahwa, jaringan memiliki peran penting dalam pengembangan usaha ternak domba milik Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri. Kelompok tersebut merupakan organisasi sosial yang di dalamnya terdapat jaringan kerja atau hubungan kerjasama dalam meningkatkan penjualan ternak domba.

#### d. Hubungan Modal Sosial dengan Penjualan Ternak Domba

Berdasarkan hasil penelitian dikatakan bahwa, modal sosial memiliki hubungan dengan penjualan ternak domba. Modal sosial yang meliputi unsur kepercayaan, nilai dan norma serta jaringan, masing-masing memiliki kontribusi terhadap penjualan ternak domba pada Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri. Unsur utama yang berpengaruh terhadap penjualan ternak domba adalah kepercayaan dan jaringan, tetapi juga didukung oleh nilai dan norma. Hal ini dikarenakan tanpa adanya kepercayaan maka jaringan tidak dapat terbentuk dan tanpa adanya nilai dan norma, maka kepercayaan dan jaringan tidak dapat berjalan dengan baik (Saleh, 2017). Dengan kata lain, modal sosial mampu menciptakan hubungan kerjasama dalam pengembangan kelompok yang mendorong tingkat penjualan ternak domba. Hasil penelitian yang menunjukkan hubungan modal sosial dengan penjualan ternak domba berkaitan dengan teori modal sosial menurut Sawitri & Soepriyadi, (2014) yang menyatakan bahwa, modal sosial sebagai aset

produktif yang diperoleh dari adanya struktur sosial dan memfasilitasi kerjasama antar individu yang dapat meningkatkan kinerja ekonomi. Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri memiliki beberapa anggota di dalamnya yang memiliki hubungan sosial serta kerjasama dalam peningkatkan penjualan ternak domba.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa modal sosial memiliki hubungan yang positif dengan penjualan ternak domba pada Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri. Unsur modal sosial yang paling berperan dalam penjualan ternak domba pada Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri adalah kepercayaan dan jaringan yang didukung oleh nilai dan norma. Namun, dari ketiga unsur modal sosial yang digunakan, yaitu: kepercayaan, nilai dan norma serta jaringan, masing-masing memiliki peran terhadap penjualan ternak domba. Kepercayaan memiliki peran penting dalam pembentukan Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri. Adanya kepercayaan mampu menciptakan hubungan sosial yang membangun kerjasama untuk mencapai tujuan bersama, yaitu meningkatkan penjualan ternak domba. Selain kepercayaan, nilai dan norma juga menjadi unsur modal sosial yang memiliki kontribusi terhadap penjualan ternak domba pada Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri. Nilai dan norma adalah hal yang tidak dapat dipisahkan. Nilai dan norma sebagai pedoman bagi masyarakat atau anggota kelompok dalam menjalankan usaha ternak, sehingga dengan adanya nilai dan norma dapat mendorong pengembangan kelompok serta meningkatkan kesejahteraan. Jaringan juga memiliki peran terhadap Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri. Jaringan menjadi unsur modal sosial utama yang mendorong penjualan ternak domba dalam

Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri terus meningkat. Adanya jaringan menciptakan interaksi antara Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri dengan kelompok-kelompok lain untuk menjalin kerjasama, sehingga mampu meningkatkan penjualan ternak domba.

Adapun saran yang dapat dilakukan bagi pengembangan kelompok adalah menjaga kepercayaan anggota dengan mempertahankan dan mengembangkan kelompok untuk menjadi lebih baik, serta menjaga kepercayaan agar kualitas ternak domba tetap bagus dan mendorong penjualan ternak domba agar semakin banyak pihak-pihak yang bersedia bekerjasama, sehingga penjualan ternak domba dapat terus ditingkatkan. Sedangkan bagi pemerintah, dengan menciptakan program masyarakat mandiri melalui kelompok-kelompok binaan seperti Kelompok Peternak Domba Bina Mandiri akan dapat mendorong perekonomian masyarakat dan nantinya juga dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian daerah. Oleh karena itu, pemerintah perlu melanjutkan program masyarakat mandiri yang demikian agar mendorong pembangunan wilayah dan pertumbuhan ekonomi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, E. C., & Sitorus, H. (2015). Modal Sosial Komunitas Petani Kemenyan Dalam Pelestarian Hutan Kemenyan di Desa Pandumaan Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan. *Perspektif Sosiologi*, 3(1), 42-57.
- Atmadja, A. T., Darmawan, N. A. S., & Herawati, N. T. (2016). Pengembangan Model Struktur Pengendalian Intern Berbasis Modal Sosial Untuk Mencegah Kebrangkutan Lembaga Perkreditan Desa (Ipd) Di Bali. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 783-793.
- Darmi, T. (2016). Optimalisasi Peran Perempuan Berbasis Modal Sosial Pada Sektor Pemerintahan Desa (study Pada Pengelolaan Dana Desa). *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 18(1), 21-27.
- Gusman, I. (2019). Pemanfaatan Modal Sosial Petani Ikan Pasca Tubo Balerang Dalam Mendapatkan Pekerjaan Baru. *Jurnal Sosiologi Andalas*, 5(1), 21-34/
- Hakim, F. N., & Wibisino, G. (2017). Modal Sosial Petani Tembakau Untuk Peningkatan Kesejahteraan Sosial. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 16(4), 369-380.
- Handoyono, E. (2013). Kontribusi Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Pasca Relokasi. *Jurnal Komunitas*, 5(2), 252-266.
- Herdiyanti. (2017). Identifikasi Modal Sosial Masyarakat Terhadap Restorasi Lahan Pasca Tambang (studi Masyarakat Desa Bukit Kijang, Kecamatan Namang, Kabupaten Bangka Tengah). *Jurnal Society*, 5(1), 13-21.
- Khair, H. (2019). Modal Sosial Dalam Industri Rumah Tangga Kerupuk Sagu Di Desa Pintu Gobang Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. *JOM FISIP*, 6, 1-14.
- Purwanto, A. (2013). Modal Budaya dan Modal Sosial Dalam Industri Seni Kerajinan Keramik. *Jurnal Sosiologi Masyarakat*, 18(2), 233-261.
- Pusparini, D. A., Nurhadi, & Pranawa, S. (2020). Modal Sosial Pada Industri Kecil Menengah Di Kelurahan Purbalingga Lor. *Jurnal Sosiologi USK*, 4(1), 99-125.
- Saleh, H. (2017). Modal Sosial Perempuan Pelaku Industri Rumahan Empling Melinjo (kasus Perempuan Perdesaan Provinsi Banten). *Jurnal*



- Agribisnis Terpadu*, 10(2), 160-174.
- Samuel, J. P., & Badaruddin. (2015). Potensi Modal Sosial Buruh Bangunan (studi Deskriptif Pada Buruh Bangunan Di Lingkungan 12 Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten DeliSerdang). *Perspektif Sosiologi*, 3(1), 58-74.
- Sawitri, D., & Soepriyadi, F. (2014). Modal Sosial Petani Dan Perkembangan Industri Di Desa Sentra Pertanian Kabupaten Subang Dan Kabupaten Karawang. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 25(1), 17-36.
- Sujianto, S., Syofian, S., & Ikhsan, L. (2018). Model of Economic Development Collaborative Indigenous Peoples (akit) Based on Social Capital in Enhancing Regional Competitiveness. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 6(3), 61-65.
- Syofian, S., Sujianto, S., & Handoko, T. (2020). Modal Sosial Kelembagaan Petani Karet Di Kabupaten Kuantan Singingi. Gulawentah: *Jurnal Studi Sosial*, 5(1), 52-59.